GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar	**:**	**Jurnal Nasional**	**Tgl/Bln/Thn**	**:**	**07 November 2007**
Subyek	**:**	**Greenpeace**	**Hari**	**:**	**Rabu**
			Halaman	**:**	**10**

Massa di Riau Minta Greenpeace Diusir

PULUHAN aktivis yang menamakan diri Gabungan Ormas, LSM, dan Mahasiswa Riau Selasa (6/11) menggelar aksi unjuk rasa di bundaran air mancur, di depan kantor Walikota Pekanbaru dan di kantor Badan Informasi, Komunikasi dan Kesatuan Bangsa (BIKKB) Riau di Jalan Cut Nyak Dien Pekanbaru. Mereka meminta agar pemerintah mengusir aktivis lingkungan hidup internasional Greenpeace yang ada di wilayah Riau.

Mereka menganggap keberadaan Greenpeace hanya menghadirkan dampak negatif saja bagi Riau. Sebab Greenpeace dinilai menjelek-jelekkan Riau yang kemudian disebarkan ke dunia internasional. Menurut demonstran kalau ini dibiarkan terus, akan membahayakan iklim investasi di Riau. "Kalau sudah tidak ada investor masuk ke Riau, maka kemiskinan dan keterbelakangan akan terjadi di Riau," ujar koordinator aksi Budi Bona Tua Siregar dalam orasinya.

Di kantor BIKKB Riau, massa langsung ditemui Kepala BIKKB Riau Said Amir Hamzah. Di hadapan Said Budi lantas membacakan pernyataan sikap yang mereka usung. Ada lima butir pernyataan sikap itu yang antara lain meminta pemerintah meninjau ulang keberadaan LSM asing di Indonesia, meminta agar Greenpeace diusir dari Indonesia, meminta Gubernur Riau HM Rusli Zainal, membekukan izin Greenpeace, meminta Mabes Polri dan Polda Riau mengambil tindakan tegas kepada Greenpeace, dan yang terakhir mengajak masyarakat Riau bersama-sama mengharamkan keberadaan Greenpeace.

Kepada para pengunjuk rasa, Said berjanji akan segera menyampaikannya pernyataan sikap itu kepada gubernur. Selain itu, Said juga mengatakan kalau pihaknya sudah mengirim petugas untuk mengawasi kegiatan Greenpeace di lapangan.

Sementara itu Juru Kampanye Hutan Greenpeace se-Asia Tenggara, Hapsoro kepada *Jurnal Nasional* yang dihubungi melalui telepon mengaku heran dengan adanya aksi demo itu. “Mereka mahasiswa, ormas, LSM dan masyarakat mana mas? Soalnya kami di sini juga dibantu oleh mahasiswa dan masyarakat. Mereka sangat *welcome*,” katanya.

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP

Dia juga membantah, Greenpeace menjelek-jelekkan Riau. “Kami hanya mengungkapkan fakta, kalau kerusakan hutan di Indonesia itu sama dengan di Riau. Fakta-fakta inilah yang kami sodorkan untuk sama-sama dicari jalan keluarnya. Salah satu misalnya, kami meminta agar hutan gambut tidak lagi dikonversi untuk perkebunan dan hutan industri. Namun sampai saat ini itu tidak ada tanggapan,” katanya

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP